Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

DAMPAK MARAKNYA PENGGUNAAN BANK EMOK PADA KALANGAN IBU RUMAH TANGGA DI KAMPUNG CAMARA KEC. CIGEULIS

Eneng Susan[1], Ainun Lathifah[2], Usep Saepul Mustakim[3]
STKIP Syekh Manshur
E-mail: enengsusan371@gmail.com[1], ainunlathifah1@gmail.com[2], usepsam@gmail.com[3]

Abstrak

Salah satu masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan. Untuk bertahan hidup, manusia harus memenuhi semua kebutuhannya yang kompleks. Karena penduduk pedesaan sering mengalami kesulitan ekonomi, maka tidak heran penduduk pedesaan yang paling banyak terlibat dengan bank emok. Bank emok adalah jenis bank yang memberikan pinjaman uang kepada orang-orang dengan mengunjungi nasabah secara langsung dengan cara duduk bersimpuh dengan kedua kaki dilipat ke belakang. Sistem transaksi bank emok dilakukan dengan duduk lesehan di tempat-tempat tertentu, seperti teras rumah nasabah. Metode yang digunakan untuk penelitian adalah metode kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan prilaku yang dapat diamati. Bank Emok membuat masyarakat khawatir karena bunga yang tinggi dan sistem tanggung renteng yang digunakan dalam angsurannya. Akibatnya, banyak masyarakat terutama ibu rumah tangga terjerumus dalam masalah yang timbul dari kesulitan membayar. Seringkali, pinjaman dari Bank Emok ini digunakan untuk membayar utang ke Bank Emok lain. Kondisi ekonomi membuat ibu rumah tangga bergantung pada bank emok. Keberadaan bank emok menimbulkan perilaku yang tidak baik terhadap ibu rumah tangga di Kampung Camara, kebanyakan dari mereka menjadi peminjam pada bank emok yang meminjam lebih dari satu bank.

Kata Kunci: Bank Emok, Ekonomi, Ibu Rumah Tangga.

Abstract

One of the problems faced by humans in everyday life is the economy, especially in terms of meeting needs. To survive, humans must meet all their complex needs | Bank emok is a type of bank that provides loans to people by visiting customers directly by sitting on their knees with both legs folded backwards The bank emok transaction system is carried out by sitting cross-legged in certain places, such as the customer's terrace The research method

Article History
Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/ SINDORO.v3i9.252
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ISSN 3025-6488

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

used is a qualitative method using a descriptive approach Descriptive qualitative research is research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior Bank Ermok makes people worried because of the high interest and the joint liability system used in its installments. As a result, many people, especially housewives, are caught up in problems arising from difficulties in paying Often, loans from Bank Emok are used to pay debts to other Bank Emok. Economic conditions make housewives dependent on bank emok The existence of bank emok has led to bad behavior towards housewives in Kampung Camara, most of whom become borrowers at bank emok who borrow from more than one bank
Keyword: *Economy, Emok Bank, Housewife*

PENDAHULUAN

Ekonomi adalah salah satu dari banyaknya masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan. Untuk bertahan hidup, manusia harus memenuhi semua kebutuhannya yang kompleks. Kebutuhan manusia sangatlah pernah puas dengan apa yang mereka miliki, memengaruhi keadaan ini. orang ingin selalu mencapai stabilitas serta keseimbangan baik di dalam maupun di luar diri mereka sendiri, serta memiliki kemampuan untuk mengatur serta menyesuaikan diri dengan situasi tersebut.

Seringkali, kenyataan yang ada tidak berjalan seperti yang diharapkan (kurniwati 2021). Meskipun pendapatan masyarakat biasanya tidak berubah, kebutuhan selalu meningkat baik dari segi harga maupun jumlah barang yang dibutuhkan. Akibatnya, ada perbedaan antara pengeluaran dan pemasukan.

Pinjam meminjam sudah ada sejak zaman dahulu, jadi hal ini sudah biasa di masyarakat. Pinjaman sendiri adalah pembayaran yang dilakukan oleh satu pihak ke pihak lain, biasanya dengan perjanjian tertentu baik itu secara lisan maupun tulisan.

Pinjaman yang diberikan oleh seseorang yang dikenal tidak memerlukan perjanjian atau persyaratan khusus melainkan hanya berupa pernyataan lisan yang diucapkan oleh pemberi pinjaman kepada pihak yang memberikan pinjaman mengenai tanggal pembayaran barang atau jasa. Lain halnya, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dapat menerima pinjaman dari lembaga keuangan tertentu (Larasati, 2022).

Sangat mudah untuk mendapatkan pinjaman di bank emok, hanya perlu menggunakan kartu identitas KTP, kartu keluarga, dan tanda tangan. suami. Mayoritas orang yang menggunakan jasa bank emok berasal dari kelompok ekonomi menengah kebawah dan memiliki tingkat wawasan yang relatif rendah.

Mereka meminjam uang tambahan dan biasanya secara diam-diam meminjam uang di bank-bank yang berbeda tanpa sepengetahuan suaminya karena mereka pikir uang yang diberikan suaminya tidak mencukupi untuk membeli kebutuhan rumah tangga dan keperluannya sendiri. Bank emok telah menyebabkan banyak masalah bagi masyarakat, seperti banyak orang yang terjebak dalam situasi gali lubang tutup lubang karena terlilit oleh hutang.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Sehubungan dengan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi miskin, seperti ketidakmampuan mereka untuk membeli bahan-bahan makanan atau bahkan memenuhi kebutuhan finansial mereka, masyarakat diberi kemudahan untuk meminjam atau mendapatkan. kredit dari bank resmi maupun tidak resmi, yang masing-masing memiliki berbagai jenis kondisi dan ketentuan. Pada umumnya, masyarakat memilih bank tidak resmi atau yang kita kenal bank emok.

Bank emok biasanya memanfaatkan komunitas ibu rumah tangga yang sering berkumpul untuk berbicara. Ini menarik bagi ibu-ibu rumah tangga karena tidak memerlukan jaminan untuk meminjam uang (Pertiwi, 2018).. Dalam hal Bank Emok, masyarakat pedesaan adalah yang paling terlibat karena mereka mengalami kesulitan ekonomi yang signifikan.

Karena banyaknya Bank Emok di seluruh masyarakat, masyarakat semakin terjerumus dalam masalah ekonomi yang tidak diketahui dan tidak dapat diprediksi. Rentenir berdampak besar pada perekonomian masyarakat karena tidak adanya komponen yang cukup akomodatif untuk menyelesaikan masalah masyarakat.

Di Kampung camara kec. Cigeulis, kebanyakan orang hanya pekerja harian lepas, sehingga mereka tidak memiliki penghasilan tetap. Namun, ada pertanyaan besar mengenai alasan masyarakatnya begitu berani meminjam uang ke Bank Emok. Tentu saja, ada alasan untuk itu. Peneliti menemukan bahwa penduduk Kampung camara kec. cigeulis menggunakan bank emok karena desakan kebutuhan ekonomi untuk bertahan hidup.

KAJIAN TEORI

1. Bank Emok

Bank emok merupakan istilah dari bahasa Sunda yang merujuk pada ibu-ibu atau emak-emak yang memberikan pinjaman uang sambil duduk bersimpuh dengan kedua kaki dilipat ke belakang. Istilah ini menjadi populer karena sistem transaksi yang dilakukan oleh bank emok dengan duduk lesehan di tempat-tempat tertentu, seperti teras rumah.

Bank emok terdiri dari emak-emak, atau ibu-ibu. Saat menagih pinjaman kepada masyarakat, mereka terkenal kejam dan memaksa. Mereka fokus pada ibu-ibu rumah tangga yang berkumpul di daerah pedesaan (Merdeka, 2021).

Pada awalnya, bank emok bertujuan untuk memberikan pinjaman kepada kelompok usaha. Pada kenyataannya, bank emok juga memberikan pinjaman kepada emak-emak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seorang ibu. rumah tangga yang menjadi nasabah bank emok mengatakan mereka terpaksa meminjam uang karena kebutuhan ekonomi mereka. Meskipun bunga utangnya lebih tinggi, ia memilih bank emok karena persyaratannya lebih mudah daripada bank (Sugianto, 2019).

Graamen Bank, sebuah bank rakyat pedesaan di Bangladesh yang didirikan oleh profesor ekonomi Mohammad Yunus, adalah contoh kelompok pinjaman yang digunakan oleh model ini. Pilihan model pinjaman kelompok ini didasarkan pada ikatan emosional masyarakat yang terlibat, dan sanksi sosial yang lebih kuat pada kelompok perempuan dibandingkan pada kelompok lainnya.

Dalam model pinjaman berkelompok, tingkat pengembalian yang tinggi dapat dicapai karena hubungan sosial yang kuat, terutama dalam kasus pinjaman tanggung renteng. Tanggung jawab renteng adalah cara untuk membayar angsuran atau pengembalian uang

Vol. 12 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

jika salah seorang anggota mengalami masalah keuangan untuk membayar bunga, maka kelompok tersebut juga akan berpatungan membayarnya.

Tanggung renteng sendiri berasal dari kata "tanggung", yang berarti memikul, menjamin, atau menyatakan kesediaan untuk membayar utang orang lain jika orang tersebut tidak memenuhi janjinya atau tidak dapat membayar tepat waktu Renteng, di sisi lain, mengacu pada rangkaian atau untaian.

Tanggung jawab renteng dapat didefinisikan dalam perkreditan sebagai kewajiban bersama penjamin dan peminjam untuk pembayaran hutang. Ini adalah jenis perikatan tanggung jawab renteng di mana beberapa orang bertindak sebagai pihak yang berhutang dan berhadapan dengan satu kreditur. Jika salah satu debitur membayar kreditur, teman-teman yang lain tidak akan memiliki hutang lagi. Tanggung jawab renteng adalah ketika anggota kelompok bertanggung jawab satu sama lain atas segala kewajiban koperasi dengan dasar keterbukaan dan kepercayaan. Meskipun memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan uang, bank emok harus waspada karena sistem penarikan uangnya yang terkesan memaksa dan tidak teratur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bank emok adalah jenis layanan kredit yang meminjamkan uang kepada masyarakat, khususnya kepada ibu-ibu, melalui pertemuan kelompok dengan janji. Praktik ini menggunakan sistem tanggung renteng. di mana setiap anggota bertanggung jawab satu sama lain jika salah satu dari mereka tidak dapat membayar angsuran atau tidak hadir pada tanggal pembayaran angsuran.

2. Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "ibu rumah tangga" dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur berbagai tugas rumah tangga (bukan bekerja di kantor). di luar rumah. Dengan cara yang sama, KTP mendefinisikan pekerjaan seorang perempuan sebagai karyawati jika ia bekerja di kantor meskipun ia sudah menikah dan memiliki anak. Sebaliknya, KTP mendefinisikan pekerjaan seorang ibu rumah tangga jika ia sepenuhnya mengurus rumah tangganya dan tidak bekerja di luar rumah.

Joan (Widiastuti, 2009) menggambarkan ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah yang mengurus kebutuhan rumah tangga. Namun menurut Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011), ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan tidak ingin setiap hari mengalami suasana yang sama dan tugas rutin. Fredian dan Maule (Kartono, 1992). menyatakan bahwa masyarakat tradisional percaya bahwa peran utama wanita dalam keluarga. (Ismail, 2020).

Meriam Webster mengartikan istilah "ibu rumah tangga" sebagai seorang wanita yang menikah dan bertanggung jawab atas semua kebutuhan rumah tangganya (Junaidi, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang telah menikah yang memiliki peran sebagai istri, ibu, dan pekerja rumah tangga yang harus memikirkan banyak aspek.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

3. Peran Ibu Rumah Tangga

Peran adalah sifat yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan statusnya, jadi peran seorang ibu rumah tangga harus dimainkan sesuai dengan keadaan sosial dan budayanya. (Sugianto, 2019). Berdasarkan kondisi sosial ekonomi dan budaya, seorang ibu rumah tangga diharapkan tidak hanya menjalankan tugas mengurus kebutuhan rumah tangga tetapi juga membantu suami dengan meningkatkan pendapatan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Rusnani, 2013). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa seorang ibu rumah tangga memiliki kemampuan untuk mengambil bagian dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kondisi ini telah berubah seiring berjalannya waktu dan disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil, di mana pengeluaran keluarga selalu lebih tinggi daripada pendapatan suami sebagai kepala keluarga, sehingga istri juga dituntut untuk berperan sebagai pencari nafkah. Hal ini telah mengubah pandangan masyarakat bahwa istri dan suami sama- sama bertanggung jawab untuk mencari nafkah (Ismail, 2020).

Ibu melakukan banyak hal untuk keluarganya. Menjadi manajer keuangan yang mengawasi rumah tangga adalah contohnya. Urusan ini penting karena mencakup kebutuhan setiap anggota keluarga, memastikan selalu ada cukup makanan di meja, dan menentukan berapa banyak uang yang dihabiskan dan apa yang diprioritaskan (Manulife, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung camara adalah kawasan di kab. pandeglang, tepatnya di desa banyuasih kec. Cigeulis kab. Pandeglang provinsi banten. Karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh tani dan nelayan, tingkat ekonomi mereka dapat dikategorikan ke tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Di kampung camara, ada banyak sumber layanan keuangan. Ada yang berbentuk formal yang dikelola oleh lembaga berbadan hukum seperti Permodalan Nasiona Madani Mekaar, Mitra Bisnis Keluarga, dan bank Syariah, dan ada juga yang berbentuk tidak formal yang dikelola oleh individu dan beroperasi secara ilegal.

Masyarakat kampung camara menjadi klien organisasi. Bank emok ini merupakan nama kolektif untuk lembaga yang menyediakan layanan keuangan, karena tanggung jawabnya untuk menyediakan layanan peminjaman uang kepada masyarakat. Lembaga keuangan kampung telah diberi nama ini. Oleh karena itu, baik bank formal maupun tidak formal akan disebut oleh masyarakat sebagai bank emok atau bank keliling.

Banyak komunitas di lingkungan sekitar yang terlilit utang bank emok ini karena mereka tidak mampu membayar utang tersebut. Bank emok ini dapat menagih setiap minggu sekali di rumah pelanggan yang telah ditetapkan; semua pelanggan harus hadir.seperti ibu SH, seorang nasabah. Ibu SH, yang tinggal di Kampung camara, Kec Cigeulis, kab. Pandeglang meminjam di cabang pertama. Kemudian, ada tawaran pinjaman lagi di cabang kedua, dan ibu SH meminjam lagi di cabang kedua meskipun pinjaman pertama belum Lunas. Dia mengatakan bahwa karena kebutuhan ekonominya, dia harus meminjam uang ke bank emok. Meskipun bunga utangnya lebih tinggi, ibu SH memilih bank emok karena persyaratannya lebih mudah daripada bank. Uang pinjaman dapat diterima melalui fotokopi KTP.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 12 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Bank Emok membuat banyak orang khawatir karena perhitungan bunga yang tinggi dan sistem tanggung renteng yang digunakan dalam angsurannya sendiri. Akibatnya, banyak orang terjerumus kedalam masalah yang timbul dari kesulitan membayar utang. Seringkali, hasil pinjaman dari bank emok ini digunakan untuk membayar utang ke bank emok lain seperti ibu SH

Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang, yang bertanggung jawab atas semua anggota kelompoknya. Jika ada kesempatan bagi salah satu anggota untuk mengambil uang selama proses, ketua kelompok membantu dan mendampingi. Untuk mendapatkan dana, lembaga formal membutuhkan persyaratan seperti Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, dan tanda tangan suami. Nasabah akan menerima pinjaman awal sebesar 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) setelah memenuhi persyaratan, yang akan terus meningkat ke tahap berikutnya. Pengeluaran uang tidak tetap sesuai dengan jumlah yang dipinjamkan, kecuali untuk tabungan beku, terjadi pemotongan sebesar 100.000 (Seratus Ribu Rupiah). Namun, ketika pembayaran selesai, nasabah membayar biaya angsuran sebesar 1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) yang diangsur selama lima puluh minggu.

membutuhkan uang untuk berbagai kebutuhan, seperti modal tambahan untuk bisnis, biaya sekolah, kebutuhan sehari-hari, dan bahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dasar. Bank emok pada awalnya menawarkan bantuan dan kemudahan untuk meminjamkan uang, namun pada akhirnya mereka akan menyebabkan masalah karena memberi pinjaman dengan bunga yang tinggi, bahkan sampai bunga yang diberikan bisa melebihi jumlah uang yang kita pinjam ke bank emok tersebut.

Bunga yang mereka berikan dengan seenaknya mereka, misalnya dengan tempo jatuh satu bulan, tetapi diberikan setiap hari, sehingga bunganya menjadi lebih besar setelah satu bulan. . Akibatnya, bank emok menyita semua barang berharga mereka, termasuk emas, perangkat elektronik, dan surat rumah mereka secara tidak sengaja.

Bank peminjaman emok telah mengubah perilaku masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan nasabah (Mukhtaliana, 2020). Studi di Kampung camara menunjukkan bahwa adanya bank emok menyebabkan kerentanan ekonomi keluarga, yang menyebabkan perubahan. Kehidupan masyarakat berubah karena adanya bank emok, terutama bagi masyarakat yang memiliki hutang dengan bank emok. Masyarakat yang meminjam lebih daripada satu bank telah menciptakan lingkaran mematikan yang sulit untuk diubah.

Mereka masih harus sanggup membayar cicilan setiap minggu, menyisihkan sebagian uangnya untuk membayar cicilan, dan pengeluaran harian mereka terus meningkat, yang biasanya menghalangi mereka untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Ini karena penghasilan mereka bisa dibilang cukup rendah. Tidak jarang, hal ini menyebabkan masalah keluarga. . Akibatnya, ketika hutang sudah menumpuk banyak dan mereka tidak dapat membayarnya, petugas bank mendatangi suaminya untuk meminta pembayaran hutang. Suami tidak jarang marah karena mengetahui bahwa istrinya meminjam uang di bank emok, yang menyebabkan perselisihan.

Menurut penduduk, banyak dari tetangganya sering bersembunyi atau pergi ke luar kampung untuk menghindari teror bank emok yang dianggap tidak menyenangkan oleh penduduk setempat.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 12 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Menurut wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjabat sebagai ketua kelompok, faktor kebutuhan adalah alasan utama masyarakat menggunakan layanan bank keliling untuk meminjam uang. Kebutuhan adalah alasan utama masyarakat untuk meminjam pada bank emok. Peminjaman diberikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, yang mencakup kecukupan makanan dan membeli pakaian untuk dirinya dan anak-anaknya. Uang hasil meminjam itu juga digunakan untuk biaya pendidikan anak.

Kondisi ini membuat banyak orang, terutama ibu rumah tangga, bergantung pada orang-orang atau pihak-pihak yang menawarkan modal pinjaman dengan bunga dan ketentuan yang tidak menguntungkan. Akibatnya, banyak orang menjadi berhutang. Karena dampak bank emok pada masyarakat sekitar dapat menyebabkan kerenggangan, keberadaan bank emok harus diwaspadai karena sistem penarikan uangnya yang terkesan sangat memaksa dan meneror pada waktu dan tempat yang tidak tepat. Terlepas dari kenyataan bahwa bank emok dapat memfasilitasi akses masyarakat ke uang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank emok menyebabkan perilaku yang tidak baik terhadap masyarakat Kampung Camara. Faktor kebutuhan adalah penyebab utama transaksi yang dilakukan oleh masyarakat kampung Camara menggunakan jasa bank emok. Masyarakat membutuhkan jasa bank emok karena harga kebutuhan yang terus meningkat. Kebutuhan ini tidak terbatas pada kebutuhan dasar untuk bertahan hidup dan kebutuhan sekunder untuk akses informasi, pekerjaan, dan pendidikan.

Bank emok memang membantu masyarakat dalam situasi sulit, tetapi jika nasabah meminjam dengan cara yang salah atau tidak baik, itu akan menjadi kecanduan terhadap bank emok. Untuk menghindari perilaku yang tidak sehat, masyarakat harus berhati-hati saat berhutang pada bank emok.

DAFTAR PUSTAKA

Awal, B. (2023, 04 05). Bank Emok Resahkan Warga, Ini Dia Sejarah dan Cerita di Belakangnya. Retrieved from Koran Gala:

Bagaskara, B. (2023, 07 20). Jerat Bank Emok Masih Teror Warga Jabar. Retrieved from detikJabar: https://www.detik.com/jabar/berita/d-6832596/jerat-bank-emok-masih- teror-warga-jabar

Budiman, H., Harjadi, D., & Anugrah, D. (2021). Sosialisasi undang undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan untuk mencegah meluasnya bank emok pada masyarakat tidak mampu. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(02), 126-132.

Dewi, D. H., Sudja, M. D., & Riandi, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Bank Emok Di Desa Cilember Kecamatan Cisarua. Journal of Public Power, 6(2), 113-121.

DP3AKB. (2023). INI 6 PERAN IBU DALAM KELUARGA. Retrieved from DP3AKBJabar: https://dp3akb.jabarprov.go.id/ini-6-peran-ibu-dalam-keluarga/

Dwiyanti, N. (2023, 06 18). Maraknya Bank Emok di Lingkungan Sekitar. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/novidwi yanti 1824/648edd9208a8b51acf3aaa72/marakn ya-bank-emok-di-lingkungan-sekitar

Vol. 12 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Ismail, I., Mardiah, A., Solin, F. D., & Bayu, Y. L. (2020). Tiga Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang.

Junaidi, H. (2017). Ibu rumah tangga: Streotype perempuan pengangguran. An Nisa'a, 12(1), 77-88

Larasati, L., & Setiawan, R. (2022). Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 10810-10817.

Manulife. (2022). Peran Ibu Sebagai 'Menteri Keuangan' Rumah Tangga. Retrieved from Manulife: https://www.manulife.co.id/id/artikel/peran-ibu-sebagai-menteri-keuangan-nimah- tangga.html#:-:text=Berbagai%20Peran%20Ibu% 20Dalam%20Keluarga&text=Yang %20pertama%20adalah% 20menjadi%20manajer, menentukan%20jumlah%20pengelu aran% 20dan%20prioritasnya.

Merdeka. (2021, 01 10). Mengenal Bank Emok, Renterir Emak-emak yang Meresahkan. Masyarakat Desa di Jawa Barat. Retrieved from Merdeka.com https://www.merdeka.com/jabar/bank-emok-renterir-emak-emak-sang-meresabkan masyarakat-desa-di-jabor.html